

MODUL 5

# PENDIDIKAN KEORANGTUAAN



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan  
**Pusat Pengembangan Pendidikan Nonformal dan Informal  
(PP-PNFI) Regional I Bandung**  
2012

**Modul 5**  
Pendidikan Keorngtuaan

**Penulis:**

Tim Pengembang PP PNFI Regional I Bandung

**Edit dan Layout:**

Rr. Erna Hernawati, Dra, M.M.Pd  
Agus Ramdani, S.Sos, M.M.Pd

**Desain Cover:**

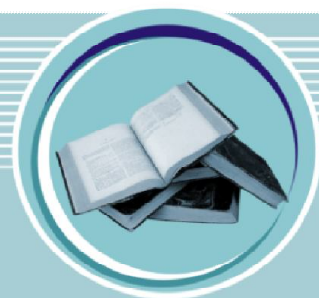
Edi Suswantoro, S.Pd

**Kontributor:**

BP4 Pusat Jakarta, Universitas Indonesia, Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Barat, Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat, UPTD P3-PNFI Jakarta, UPTD SKB Kota Depok, UPTD SKB Kab Bandung Barat, KUA Kab Bandung Barat, BPPKB Kab Bandung Barat, Dinas Kesehatan Kab Bandung Barat, Kementerian Agama Kab Bandung Barat, Puskesmas Kecamatan Lembang, LKP Yuyu, PKBM Bina Terampil Mandiri, PKBM Bina Mandiri Cipageran, PKBM Geger Sunten, PKBM Kinanti, Tim Pengembang PP PNFI Regional I Bandung



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan  
Pusat Pengembangan Pendidikan Nonformal dan Informal Regional I Bandung  
Tahun 2012



Pendidikan yang pertama dan utama diperoleh anak adalah keluarga. Keluarga merupakan lingkungan yang paling bertanggungjawab dalam mendidik anak-anaknya. Peran orangtua sangat besar dalam membantu anak-anaknya tumbuh dan berkembang secara optimal. Oleh sebab itu, penting adanya pendidikan yang memberi bekal bagi para calon pengantin yang pada gilirannya akan menjadi orangtua bagi anak-anaknya. Pendidikan tersebut diberikan bagi remaja usia pra perkawinan agar memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang hukum perkawinan, kesehatan, keorangtwaan, dan lain-lain, dengan harapan mereka siap menjelang pernikahan.

Salah satu upaya dalam mewujudkan hal tersebut, PP PNFI Regional I Bandung pada tahun 2012 melaksanakan pengembangan model pendidikan keluarga responsive anak usia dini bagi remaja usia pra perkawinan. Model tersebut bertujuan untuk memberikan bekal pengetahuan bagi orang dewasa dan pasangan yang akan menikah. Sebagai bahan ajar dalam model ini, disusun enam modul, yaitu:

Modul 1 : Hukum Perkawinan Bagi Umat Islam di Indonesia.

Modul 2 : Persiapan Mental dan Spiritual Menjelang Pernikahan.

Modul 3 : Pendidikan Kesehatan Calon Pengantin.

Modul 4 : Pendidikan Pra Perkawinan Dalam Keluarga.

Modul 5 : Pendidikan Keorangtwaan.

Modul 6 : Pengelolaan Keuangan Keluarga

Kami menyadari bahan ini dimungkinkan masih terdapat kekurangan baik isi maupun bentuk sajiannya. Oleh karena itu, kami mengharapkan saran untuk kesempurnaan modul tersebut. Akhirnya kami mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah menyumbangkan pikiran dan tenaganya untuk mewujudkan model ini. Semoga karya ini bermanfaat. Amin.

Bandung, Desember 2012  
Kepala PP PNFI Regional I Bandung

Ir. Djajeng Baskoro, M.Pd  
NIP. 196306251990021001

# Daftar Isi



Kata Pengantar .....	i
Daftar Isi .....	ii
<b>BAB I. Pendahuluan .....</b>	<b>1</b>
A. Latar belakang .....	1
B. Manfaat .....	2
C. Standar kompetensi .....	2
D. Cakupan materi .....	2
E. Petunjuk belajar .....	3
<b>BAB II. Kegiatan Belajar 1. Perkembangan Anak .....</b>	<b>4</b>
A. Tujuan belajar .....	4
B. Materi .....	4
C. Rangkuman .....	24
D. Evaluasi .....	25
<b>BAB III. Kegiatan Belajar 2. Pola Asuh Orangtua .....</b>	<b>27</b>
A. Tujuan belajar .....	27
B. Materi .....	27
C. Rangkuman .....	35
D. Evaluasi .....	36
<b>BAB IV. Kegiatan Belajar 3. Perlindungan Hak-hak Anak .....</b>	<b>38</b>
A. Tujuan belajar .....	38
B. Materi .....	38
C. Rangkuman .....	48
D. Evaluasi .....	48
Kunci Jawaban .....	51
Daftar Pustaka .....	52

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Setiap pasangan pengantin pada waktunya menginginkan untuk mendapatkan keturunan berkualitas. Keturunan yang berkualitas yaitu anak-anak yang sehat fisik maupun mental, cerdas, dan berakhlak mulia. Anak-anak yang berkualitas tentu saja tidak lahir begitu saja, tetapi perlu diupayakan dan dibimbing oleh orangtua maupun lingkungan.

Dewasa ini, berbagai layanan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), begitu menjamur di masyarakat sebagai upaya untuk memberikan layanan mengoptimalkan tumbuh kembang anak, mengoptimalkan kecerdasan, dan menanamkan akhlak mulia.

Di lembaga-lembaga PAUD, anak distimulasi dengan berbagai cara supaya pertumbuhan dan perkembangannya maksimal, setiap kecerdasannya berkembang dengan optimal, dan ahlak mulianya mulai terbentuk. Tetapi, jika kita perhatikan keterlibatan anak di lembaga-lembaga PAUD hanya sekitar 2-3 jam sehar. Dengan kata lain, sebagian besar waktu anak dihabiskan di rumah. Oleh karena itu, orang tua harus memiliki pengetahuan untuk membimbing anak-anaknya di rumah. Apalagi kita ketahui bersama bahwa pendidik terbaik untuk anak usia dini adalah orang tuanya.

## **B. Manfaat**

Manfaat modul ini untuk memberikan bekal pada calon pengantin dan/ atau calon orang tua berkaitan pendidikan keorngtuaan yang secara garis besar berkaitan dengan teori dan tips-tips yang bisa diterapkan tentang perkembangan anak, pola asuh, dan perlindungan serta hak anak.

## **C. Standar Kompetensi**

Setelah mempelajari modul ini peserta didik memahami pentingnya pendidikan keorngtuaan dalam perkawinan.

## **D. Cakupan Materi**

1. Perkembangan anak
  - a. Hakekat anak.
  - b. Pengertian pertumbuhan dan perkembangan.
  - c. Prinsip-prinsip perkembangan anak.
  - d. Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan.
  - e. Tugas perkembangan.
  - f. Aspek-aspek perkembangan.
2. Pola asuh orangtua
  - a. Pengertian pola asuh orangtua.
  - b. Tipe-tipe pola asuh orangtua.
  - c. Karakteristik anak dalam kaitannya dengan pola asuh orangtua.
  - d. Cara menerapkan pola asuh yang tepat.
  - e. Faktor-faktor yang membuat pola asuh tidak maksimal.

3. Perlindungan dan hak-hak anak
  - f. Pengertian anak, perlindungan anak, dan hak anak.
  - g. Macam-macam hak anak.
  - h. Pemenuhan hak anak pada usia dini.

#### **E. Petunjuk Belajar**

1. Pelajari modul ini dengan teliti, cermat dan sungguh-sungguh.
2. Kerjakan latihan soal pada setiap kegiatan belajar dalam modul.
3. Selesaikan soal-soal evaluasi tanpa melihat kunci jawaban terlebih dahulu dan memiliki nilai minimal 80%.
4. Apabila hasil evaluasi belum mencapai nilai 80%, sebaiknya jangan beranjak pada materi berikutnya.
5. Untuk pengayaan, pelajari sumber-sumber belajar lain yang relevan.
6. Jika dipandang perlu, diskusikan dengan teman sejawat atau nara sumber terdekat.

# Kegiatan Belajar I

## Perkembangan Anak

### A. Tujuan Belajar

Setelah mempelajari pokok bahasan ini peserta didik mampu menjelaskan tentang: hakekat anak, pengertian pertumbuhan dan perkembangan, prinsip-prinsip perkembangan anak, faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan, serta aspek-aspek perkembangan anak.

### B. Materi

#### 1. Hakekat anak

Setiap anak adalah unik, anak akan tumbuh dan berkembang secara alamiah, dan belajar dengan kecepatannya yang berbeda dengan anak seusianya. Masa anak dikelompokkan menjadi:

- a. Bayi (*Infant*): usia lahir – 12 bulan;
- b. Batita (*Toddler*): usia 12 bulan – 36 bulan;
- c. Prasekolah (*Preschool*): 3 tahun – 6 tahun.

Adapun ciri-ciri masa perkembangan anak menurut Maria Montessori:

- a. Semua anak mempunyai ingatan yang menyerap;  
→ *Mudah/cepat belajar, rasa ingin tahu besar.*
- b. Semua anak melalui periode sensitif;  
→ *Aktivitas menjelajah yang terus menerus.*



- c. Semua anak ingin belajar;  
→ *Kerjasama antara otak, alat sensoris dan otot.*
- d. Semua anak belajar melalui bermain;  
→ *belajar ide-ide baru, adaptasi sosial, mengatasi masalah-masalah emosi.*
- e. Semua anak melalui sejumlah tahap perkembangan;  
→ *Setiap tahap saling berkaitan dan tidak dapat dihilangkan*
- f. Semua anak ingin kebebasan;  
→ *Menunjukkan kemampuan yang dimiliki.*

Setiap anak akan mengalami tahap perubahan sesuai dengan tahap perkembangannya. Setiap tahap perkembangan menunjukkan ciri-ciri atau karakteristik perilaku tertentu sebagai harapan sosial yang harus dicapai/ dikuasai.

Proses penguasaan tugas perkembangan pada setiap anak akan berbeda-beda, karena setiap anak mempunyai kemampuan, sifat, karakter dan kecerdasan yang berbeda-beda pula. Agar anak dapat mencapai tahap perkembangan yang optimal, maka kita sebagai pendidik harus dapat merangsang/ menstimulasi potensi-potensi yang ada dalam diri anak secara utuh dan menyeluruh.

## **2. Pengertian pertumbuhan dan perkembangan**

Penggunaan istilah tumbuh kembang dalam perkembangan seorang manusia memberikan pengertian bahwa sebenarnya ada dua peristiwa penting yang terjadi dengan sifat yang berbeda, namun saling berkaitan dan sulit dipisahkan, yaitu pertumbuhan dan perkembangan.

**Pertumbuhan (*growth*)** merupakan proses dalam hidup manusia yang terkait dengan masalah perubahan dalam ukuran dan bentuk atau anggota tubuh seseorang. Semua perubahan ini dapat dilihat melalui perubahan dari bertambah berat badan, bertambah tinggi badan, bertambah lingkaran kepala, bertambah lingkaran lengan, tumbuh gigi susu, dan perubahan tubuh lainnya, atau sering disebut pertumbuhan fisik.

Dengan kata lain, pertumbuhan ini lebih bersifat kuantitatif (angka), sehingga pertumbuhan itu mudah diukur dan menunjukkan perubahan yang dapat diamati. Perubahan-perubahan ini harus diperhatikan melalui proses pemantauan yang tepat, dan dapat diamati melalui penimbangan berat badan atau pengukuran tinggi badan anak. Alat yang dapat digunakan untuk memantau proses pertumbuhan antara lain adalah Kartu Menuju Sehat (KMS) yang telah tersebar di Puskesmas-Puskesmas di seluruh Indonesia. Masa usia dini adalah periode yang sangat penting bagi pertumbuhan seorang anak. Apabila pertumbuhan pada masa ini tidak tercapai maka akan sulit diperbaiki di kemudian hari.

**Perkembangan (*development*)** merupakan proses bertambahnya kemampuan (*skill*) dalam struktur dan fungsi tubuh yang bersifat lebih kompleks dengan pola yang teratur dan dapat diramalkan, hal ini merupakan hasil dari proses pematangan. Peristiwa perkembangan ini biasanya berkaitan dengan masalah psikologis seperti kognitif, kemampuan gerak kasar dan halus, bahasa, sosial dan emosional.

Perkembangan itu lebih kompleks dan lebih sulit untuk diukur. Ada waktu dan usia yang sesuai untuk setiap proses tahap perkembangan. Setiap aspek itu saling berhubungan dan berkembang secara simultan, masing-masing memiliki pengaruh dan saling mempengaruhi. Waktu proses perkembangan berbeda untuk setiap anak. Karenanya, kita tidak bisa membandingkan perkembangan satu anak dengan anak lain.

Proses tumbuh dan kembang ini saling berhubungan erat dan tidak dapat dipisahkan, sehingga dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan mempunyai dampak terhadap aspek fisik, sedangkan perkembangan berkaitan dengan pematangan fungsi organ/ individu. Walaupun demikian, kedua peristiwa itu terjadi secara sinkron pada setiap individu.

Tercapainya tumbuh kembang yang optimal tergantung pada potensi biologinya. Tingkat tercapainya potensi biologi seseorang, merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang saling berkaitan, yaitu faktor genetik, lingkungan biofisika-psikososial dan perilaku. Proses yang unik dan hasil akhir yang berbeda-beda memberikan ciri tersendiri pada setiap anak.

### **3. Prinsip perkembangan anak**

- a. Seluruh aspek perkembangan anak saling terkait satu dengan lainnya dan saling mempengaruhi.
- b. Perkembangan anak berlangsung dalam sebuah tahapan yang relatif teratur dimana kemampuan dan

pengetahuan lanjut anak terbangun atas kemampuan dan pengetahuan anak sebelumnya.

- c. Setiap anak memiliki proses perkembangan yang berbeda.
- d. Pengalaman sebelumnya memberikan pengaruh terhadap perkembangan anak selanjutnya.
- e. Proses perkembangan sesuatu yang dapat diperkirakan menuju ke arah yang lebih kompleks, terorganisasi dan terinternalisasi.
- f. Perkembangan dan pembelajaran dipengaruhi oleh konteks budaya dan sosial yang beragam.
- g. Anak sebagai pembelajar aktif. Anak mengalami langsung pengalaman fisik dan sosial sebagaimana halnya pengetahuan yang ditransmisikan secara kultural untuk menyusun pemahaman mereka sendiri tentang dunia yang ada di sekitar mereka.
- h. Perkembangan dan pembelajaran dipengaruhi kematangan secara biologis dan lingkungan, baik fisik maupun sosial, dimana anak-anak tinggal di dalamnya.
- i. Bermain sebagai alat bagi anak dalam menunjukkan tahap perkembangan sosial, emosional, dan kognitif anak-anak, juga sebagai sebuah refleksi atas perkembangan mereka.
- j. Perkembangan anak akan lebih meningkat, jika anak diberikan kesempatan untuk melatih keterampilan yang baru dan meningkatkan keterampilan yang sudah dimilikinya.

- k. Anak memiliki beragam cara untuk belajar dan mencari tahu serta memiliki berbagai cara untuk menunjukkan apa yang diketahuinya.
- l. Anak akan lebih mudah belajar jika anak merasa aman, nyaman, dan dihargai.

#### **4. Faktor pertumbuhan dan perkembangan**

Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan anak.

- a. Faktor dalam diri (internal)
  - 1) Faktor genetik seperti ras, suku bangsa, warna kulit, jenis rambut merupakan faktor yang tidak bisa dirubah atau digantikan.
  - 2) Proses selama kehamilan: nutrisi yang didapat si ibu, penyakit yang diderita, obat-obatan yang dimakan, lingkungan tempat tinggal, dan lain-lain.
- b. Faktor lingkungan (eksternal)
  - 1) Nutrisi yang diberikan, penyakit yang diderita setelah lahir, kebersihan lingkungan, aktivitas fisik yang dilakukan, dan stimulasi yang diberikan.

Perkembangan anak juga dipengaruhi oleh faktor:

- a. Faktor dalam diri (internal):
  - 1) Genetik, potensi kecerdasan dan bakat yang perlu mendapatkan lingkungan yang bisa mengoptimalkan potensi tersebut.
  - 2) Proses sejak kehamilanm terjaga kondisi fisik dan mental ibu hamil sehingga janin berkembang dengan baik.
- b. Faktor lingkungan (eksternal). Gizi yang diberikan ibu dari mulai dalam kandungan hingga besar, penyakit yang

diderita selama hidup, kualitas pengasuhan dari keluarga, hubungan dengan teman, dan sekolah, serta stimulasi yang didapatnya.

Hasil penelitian di *Baylor College of Medicine* menyatakan bahwa lingkungan memberi peran yang sangat besar dalam pembentukan sikap, kepribadian dan pengembangan kemampuan anak secara optimal. Intinya, lingkungan berperan sebagai penyedia tiga kebutuhan dasar anak untuk tumbuh kembang yang optimal, yaitu:

- a. **Asuh.** Makanan yang bergizi, pemukiman yang layak/ rumah yang sehat, pakaian yang layak/ bersih, perawatan kesehatan teratur, imunisasi, menjaga kebersihan diri;
- b. **Asih.** Kasih sayang dan perhatian dari orang tuanya dan anggota keluarga lainnya;
- c. **Asah.** Rangsangan yang bertujuan mengoptimalkan perkembangan anak seperti kecerdasan, ketrampilan, kemandirian, budi pekerti, sopan santun, moral-etika, kreatifitas, produktifitas.

Anak yang tidak mendapat lingkungan baik untuk merangsang pertumbuhan otak, misalnya: jarang disentuh, jarang diajak bermain, jarang diajak berkomunikasi, maka perkembangan otaknya akan lebih kecil 20-30% dari ukuran normal seusianya.

Benjamin S. Bloom, dalam *Stability and Change in Human Characteristic* menemukan bahwa perkembangan otak pada seseorang sebagai berikut:

- a. 50% kemampuan belajar seseorang ditentukan dalam 4 tahun pertamanya;
- b. 30% dikembangkan dalam 4 tahun berikutnya; dan
- c. 20% sisanya dikembangkan dalam 10 tahun berikutnya.

Melihat data tersebut jelaslah mengapa usia dini disebut masa emas (*Golden Age*).

## 5. Tugas perkembangan

Tugas perkembangan adalah suatu proses perkembangan yang akan muncul pada periode tertentu dan pada masa tertentu dalam rentang kehidupan manusia. Apabila pada periode tertentu anak tidak dapat menyelesaikan tugas perkembangannya, kemungkinan pada perkembangan selanjutnya anak akan mengalami hambatan dalam perkembangan dan jika anak dapat menyelesaikan dan merasa terpuaskan saat tugas perkembangan tersebut muncul, maka anak akan merasa senang dan bahagia.

Tugas perkembangan satu dengan tugas perkembangan yang lain saling menunjang. Beberapa tugas perkembangan dapat muncul sebagai akibat dari kematangan fisik, seperti anak akan belajar berjalan yang lainnya berkembang dengan adanya tuntutan-tuntutan masyarakat atau budaya, seperti belajar membaca. Dan yang lain lagi adanya motivasi yang tumbuh dari nilai-nilai dan aspirasi-aspirasi individual, seperti anak sudah mempunyai potensi untuk melakukan aktivitas tertentu.

Tugas-tugas perkembangan mempunyai tiga macam tujuan yang sangat berguna, yaitu:

- a. Sebagai petunjuk bagi orang tua dan masyarakat untuk mengetahui apa yang harus dipelajari anak pada usia tertentu;
- b. Memberi motivasi kepada anak untuk melakukan hal-hal apa yang diharapkan orang tua dan masyarakat pada usia tertentu sepanjang kehidupan mereka;
- c. Menunjukkan kepada orang tua dan masyarakat tentang apa yang akan mereka hadapi dan tindakan apa yang diharapkan dari mereka kalau sampai pada tingkat perkembangan berikutnya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi penguasaan tugas perkembangan terdiri dari:

- a. Faktor-faktor yang menghalangi
  - 1) Tingkat perkembangan yang mundur, baik fisik maupun mental;
  - 2) Tidak ada kesempatan untuk mempelajari tugas-tugas perkembangan atau tidak ada bimbingan untuk dapat menguasainya;
  - 3) Kesehatan buruk yang mengakibatkan energi dan tingkat kekuatan rendah;
  - 4) Cacat tubuh yang mengganggu;
  - 5) Tidak adanya motivasi atau bimbingan;
  - 6) Tingkat kecerdasan yang rendah.
- b. Faktor-faktor yang membantu
  - 1) Tingkat perkembangan yang normal atau yang diakselerasikan (dipercepat);



- 2) Kesempatan-kesempatan untuk mempelajari tugas-tugas dalam perkembangan dan bimbingan untuk menguasainya;
- 3) Motivasi;
- 4) Kesehatan yang baik dan tidak ada cacat tubuh;
- 5) Tingkat kecerdasan yang tinggi;
- 6) Kreativitas.

## **6. Aspek-aspek perkembangan**

### **a. Perkembangan moral**

Perkembangan moral pada awal masa anak-anak masih dalam tingkat yang rendah. Anak dapat mengikuti peraturan tanpa berpikir atau menilai aturan itu, belum dapat menerapkan prinsip benar dan salah. Anak-anak pada masa ini belum mengembangkan hati nurani, sehingga ia tidak merasa bersalah atau malu bila melakukan sesuatu yang diketahui sebagai suatu kesalahan. Malahan anak takut dihukum atau berusaha membenarkan perbuatannya untuk menghindari hukuman. Pada saat masa awal kanak-kanak berakhir, kebiasaan untuk patuh harus dibentuk agar anak-anak mempunyai disiplin yang konsisten.

### **b. Perkembangan fisik - motorik**

Perkembangan fisik sering dikaitkan dengan perkembangan motorik, sehingga dikenal dengan perkembangan fisik-motorik. Sebenarnya antara keduanya itu berbeda, namun perkembangan motorik sangat erat kaitannya dengan perkembangan fisik.

Perkembangan fisik lebih menunjukkan pada perubahan yang terjadi pada fisik atau anggota tubuh, misalnya tangan/ kaki yang semakin besar atau panjang. Sedangkan perkembangan motorik merupakan suatu penguasaan pola dan variasi gerakan yang dapat dilakukan anak.

Fungsi utama dari bidang perkembangan fisik adalah terkait kemampuan anak untuk bergerak dan mengendalikan bagian tubuhnya. Pertumbuhan yang paling cepat terjadi pada bulan-bulan pertama kehidupannya, setelah itu melambat, semakin besar usia anak, semakin lambat perkembangan fisiknya. Anak lahir umumnya memiliki berat antara 2–4 Kg. Jika pertumbuhannya normal, maka pada usia 5 bulan berat badannya harus sudah 2 kali lipat dari berat lahir dan pada usia 1 tahun beratnya mencapai 3 kali lipatnya. Setelah itu rata-rata bertambah sekitar 2 kg per tahun sampai usianya 6 tahun.

Sementara itu, perkembangan motorik sebagai gerakan yang terus bertambah dan meningkat dari yang sederhana ke arah gerakan yang kompleks. Perubahan ukuran, bentuk dan kekuatan otot mendukung perubahan besar pada kemampuan motoriknya. Lingkungan yaitu pengalaman, memainkan peran yang sangat penting dalam timbulnya keterampilan motorik yang baru.

Motorik anak akan berkembang sesuai dengan usianya. Jika anak telah matang, maka dengan sendirinya

anak akan melakukan gerakan yang sudah waktunya dapat dilakukan. Orang dewasa disekitarnya harus mengerti dan memfasilitasi hal-hal yang dapat menunjang perkembangan motorik anak dengan baik. Misalnya: anak usia 6 bulan belum siap duduk sendiri, maka orang dewasa tidak perlu memaksakan anak duduk di kursi.

- 1) Motorik kasar. Di usia 2 tahun, cara berjalan anak menjadi lancar dan langkahnya sudah memiliki irama. Diusia ini juga anak mulai dapat berlari dan melompat. Usia 3-6 tahun, anak sudah mulai berlari kencang dan melompat-lompat dengan berirama. Pada akhirnya anak akan dapat mengkombinasikan kemampuan gerakan secara lebih efektif. Misalnya: anak usia 3 tahun sudah dapat melempar bola dengan baik. Diusia 4-5 tahun, anak dalam bermain dapat hanya menggunakan badannya saja tanpa ikut menggerakkan tangan dan kakinya;
- 2) Motorik halus mengembangkan kemampuan anak dalam menggunakan jari-jarinya, khususnya ibu jari dan jari telunjuk. Bayi memiliki kemampuan gerak reflek menggenggam. Pada usia 3 bulan gerakan ini kerap dilakukan, anak usia dibawah 1,5 tahun lebih cenderung menggunakan genggamannya ini saat memegang sesuatu yang dapat digerakan. Anak perlu mendapatkan alat-alat yang tepat dan sesuai dengan usianya untuk melatih motorik halus.

### c. Perkembangan kognitif

Perkembangan kognitif adalah suatu proses pembentukan kemampuan dan keterampilan untuk menggunakan alat berpikir. Perkembangan kognitif berkaitan dengan aktivitas berpikir, membangun pemahaman dan pengetahuan, serta memecahkan masalah. Tahap perkembangan kognitif menurut Piaget terdiri dari:

- 1) **Tahap sensorimotor.** Pembelajaran anak hanya melibatkan panca indera. Anak belajar untuk mengenal dan mengetahui lingkungan serta obyek-obyek yang ada melalui indera, yaitu melalui meraba, membau, melihat, mendengar, dan merasakan. Tahap ini terjadi pada rentang usia 0–2 tahun. Sejak lahir bayi sudah mampu menggerakkan otot-otot di sekitar mulutnya untuk menghisap puting susu ibunya agar bisa memperoleh ASI. Dengan stimulasi yang tepat dan memadai maka anak dapat mengenal dunianya dengan menggunakan alat-alat indera dan gerakan-gerakan motorik;
- 2) **Tahap pra-operasional.** Tahap ini terjadi pada rentang usia 2–6 tahun, pada masa ini ada perkembangan yang sangat jelas bila dibandingkan dengan masa sebelumnya, yaitu kemampuan menggunakan simbol terutama dalam bahasa. Anak sudah dapat berpikir tentang sesuatu tanpa harus ada benda yang nyata dihadapannya, misalnya ketika

memegang penggaris anak bisa menyebutkan itu adalah pisau, pistol, alat pemukul, sapu dan lain-lain. Anak juga mampu melakukan sesuatu hal yang pernah dilihatnya di waktu lampau seperti mengucapkan kata-kata yang diperolehnya dari acara televisi yang ditontonnya semalam. Anak mulai mengerti dasar-dasar mengelompokkan sesuatu berdasarkan satu aspek dahulu seperti warna, bentuk atau ukuran. Pada masa ini anak belum dapat memusatkan perhatian pada dua dimensi yang berbeda secara simultan;

- 3) Tahap operasional - kongkrit.** Tahap ini terjadi pada rentang usia 6-12 tahun, pada saat ini anak sudah mulai bisa melaksanakan 3-4 perintah sekaligus dalam satu kali instruksi, misalnya: tolong ambilkan sapu warna hitam. Anakpun sudah dapat mencapai kemampuan untuk berpikir sistematis terhadap hal-hal atau obyek-obyek yang kongkrit. Anak mampu untuk menyelesaikan masalah yang sifatnya kongkrit.

#### **d. Perkembangan bahasa**

Perkembangan bahasa adalah suatu proses pembentukan kemampuan dan keterampilan untuk menyampaikan ide, perasaan dan sikap kepada orang lain. Perkembangan bahasa meliputi mendengar, berbicara, membaca, dan menulis.

Faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan bahasa anak, diantaranya:

- 1) Anak berada dalam lingkungan yang positif dan bebas dari tekanan. Ditemukan bahwa anak gagap yang disebabkan karena tekanan dari lingkungannya;
- 2) Kita harus menunjukkan minat dan perhatian yang tinggi pada anak, sehingga kita harus merespon anak dengan tulus;
- 3) Dalam bercakap-cakap dengan anak, kita perlu menunjukkan ekspresi yang sesuai dengan apa yang kita ucapkan. Misalnya: "ibu senang kamu mau membereskan mainan sendiri", kita tunjukkan dengan wajah yang benar-benar senang, sehingga anak mengetahui seperti apa rasa senang itu;
- 4) Kita harus melibatkan anak dalam berkomunikasi, menghargai ide-idenya, dan memberikan respon yang baik terhadap yang dikatakan anak.

Tahap perkembangan bahasa di tahun pertama kehidupan disebut fase pralinguistik atau prabahasa. Disini anak benar-benar bergantung pada gerakan tubuh dan suara seperti menangis dan tertawa untuk menyampaikan perasaan dan kebutuhannya. Setelah itu akan beranjak ke tahap linguistik atau bahasa pada tahun kedua, dimana berbicara menjadi cara utama untuk berkomunikasi.

Di atas usia 3/ 4 tahun, anak belajar menyusun kata-kata untuk membentuk kalimat sederhana kemudian diikuti kalimat gabungan yang masuk akal karena anak telah belajar konstruksi tata bahasa yang tepat. Antara 5-7 tahun, sebagian besar anak telah terampil

menyampaikan pemikiran dan gagasan mereka secara lisan. Pada usia ini anak umumnya sudah menguasai 14.000 kata atau lebih, yang mungkin dapat berkembang menjadi dua atau tiga kali lipat selama fase anak menengah.

#### e. **Perkembangan sosial - emosional**

Perkembangan sosial adalah suatu proses pembentukan kemampuan dan keterampilan untuk bersosialisasi (berhubungan dengan orang lain). Sedangkan perkembangan emosi berkaitan dengan kemampuan memahami hal-hal yang berkaitan dengan perasaan-perasaan yang ada pada diri sendiri, seperti perasaan senang atau sedih, kemandirian, mengendalikan diri, dan lain-lain. Jadi perkembangan sosial-emosional merupakan proses pembentukan kemampuan dan keterampilan mengendalikan diri dan berhubungan dengan orang lain.

Pada kurun waktu usia 0–6 tahun, terjadi 4 tahap perkembangan emosional yang penting yaitu:

##### **1) Tahap pertama (0-1 tahun)**

###### **Tahap percaya > < Tidak percaya**

Dikatakan demikian karena pada masa ini bayi memiliki kebutuhan untuk mengetahui apakah dunia ini merupakan tempat yang aman dan dapat diperkirakan melalui terpenuhinya semua kebutuhannya secara tepat dan konsisten. Rasa percaya ini akan tumbuh melalui interaksinya yang bermakna setiap hari dengan orangtua atau

pengasuhnya, seperti ia dapat memperoleh makanan ketika lapar, ketika sedang tertekan atau sedih ada yang menolongnya, selalu ada orang di dekatnya dan lain-lain. Rasa percaya harus ditumbuhkan karena itu merupakan salah satu kunci sukses kelak dikemudian hari. Jika rasa percaya sudah ada dalam diri anak maka anak dapat tumbuh menjadi individu yang memiliki harga diri yang tinggi, optimisme dan kelekatan emosional yang positif.

## **2) Tahap kedua (2–3 Tahun)**

### **Tahap menguasai diri > < malu dan ragu**

Pada tahap ini diharapkan kemandirian dapat muncul pada diri anak. Saat ini merupakan waktunya anak untuk mengetahui batasan-batasan, namun bukan berarti penuh dengan larangan-larangan. Setiap larangan yang diterapkan harus disertai dengan penjelasan dan alternatif penggantinya, dengan demikian anak menjadi lebih mudah memahami apa arti batasan-batasan tersebut. Anak menjadi mampu untuk mengukur ganjaran yang positif atau negatif yang akan diterima atas perbuatan yang dilakukannya. Mereka mulai sadar bahwa dirinya berbeda dengan orang lain sehingga iapun mulai memiliki keinginannya sendiri.

## **3) Tahap ketiga (4–5 Tahun)**

### **Tahap berinisiatif > < Rasa bersalah**

Pada masa ini keterampilan sosial, memahami perasaan terlihat berkembang, iapun sudah mengerti



tentang membuat ide, waktu, dan bahasa. Saat ini merupakan waktu untuk mencobakan kemampuan yang baru disituasi yang baru juga. Biasanya pada usia ini anak sudah ada yang memasuki wilayah pra sekolah, sehingga ia akan memiliki banyak kesempatan untuk berinisiatif melakukan sesuatu (mengetahui huruf, angka, warna dan lain-lain). Sehingga kita harus mampu memberikan dukungan agar anak mau terus berinisiatif dan mencoba hal-hal yang baru, dukungan ini harus terus menerus dilakukan.

#### **4) Tahap keempat (6–12 Tahun)**

##### **Tekun > < Hasil yang rendah**

Ketika di lima tahun pertama usianya dapat terlampaui dengan baik, maka ketika memasuki usia 6 tahun ia telah memiliki kelekatan yang sehat kepada orangtua, tidak memiliki kecemasan yang berlebihan, pemahaman yang baik mengenai kondisi emosi dan tahu bagaimana mengekspresikannya. Jika anak memiliki bekal kemampuan yang baik maka memasuki usia sekolah ini anak akan sangat bergairah dan tekun untuk mengisinya, dan memperlihatkan hasil kerja atau prestasi yang baik. Aturan-aturan mulai diterapkan dan dijalankan dengan benar.

Aspek-aspek perkembangan tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu:

- 1) Pembentukan perilaku meliputi aspek: moral, keimanan dan ketakwaan, sosial dan emosional;

- 2) Perkembangan kemampuan dasar meliputi aspek: perkembangan bahasa, daya pikir, keterampilan dan seni, kesehatan jasmani.

Kategori aspek-aspek perkembangan tersebut didasari oleh kecerdasan atau potensi yang dimiliki anak. Kecerdasan tersebut biasa kita kenal kecerdasan majemuk, diantaranya:

- 1) Kecerdasan linguistik
  - Kemampuan berbahasa.
  - Kemampuan ini dapat dirangsang melalui mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, berdiskusi dan bercerita.
- 2) Kecerdasan logika-matematik
  - Kemampuan berpikir logis, berpikir ilmiah dan matematis.
  - Kemampuan ini dapat dirangsang melalui kegiatan menghitung, membedakan bentuk, menganalisa data dan bermain dengan benda-benda.
- 3) Kecerdasan visual-spasial
  - Kemampuan ruang.
  - Kemampuan ini dapat dirangsang melalui bermain balok-balok, bentuk-bentuk geometri, *puzzle*, menggambar, melukis, menonton film atau bermain dengan daya khayal (imajinasi).
- 4) Kecerdasan kinestetik
  - Kemampuan dalam mengkoordinasikan gerakan tubuh.

- Kemampuan ini dapat dirangsang melalui gerakan, tarian, olah raga, dan terutama gerakan tubuh.
- 5) Kecerdasan musikal
- Kemampuan untuk mengenal dan mengkomposisikan irama serta ritme musik.
  - Kemampuan ini dapat dirangsang melalui irama, nada, birama, berbagai bunyi, dan bertepuk tangan.
- 6) Kecerdasan naturalis
- Kemampuan untuk mencintai keindahan alam.
  - Kemampuan ini dapat dirangsang melalui pengamatan lingkungan, bercocok tanam, memelihara binatang, termasuk mengamati kejadian alam, seperti hujan, angin, banjir, pelangi, siang malam, panas dingin, bulan matahari.
- 7) Kecerdasan berkawan
- Kemampuan untuk melakukan hubungan antar manusia (berkawan).
  - Kemampuan ini dapat dirangsang melalui bermain bersama teman, bekerja sama, bermain perang, memecahkan masalah dan menyelesaikan konflik.
- 8) Kecerdasan mengenal diri sendiri
- Kemampuan memahami diri sendiri.
  - Kemampuan ini dapat dirangsang melalui pengembangan konsep diri, harga diri, mengenal diri sendiri, percaya diri, termasuk kontrol diri dan disiplin.

#### 9) Kecerdasan spiritual

- Kemampuan mengenal dan mencintai ciptaan Tuhan.
- Kemampuan ini dapat dirangsang melalui penanaman nilai-nilai moral dan agama.

### C. Rangkuman

Anak akan tumbuh dan berkembang secara alamiah, dan belajar dengan kecepatan yang berbeda. Setiap anak akan mengalami tahap perubahan sesuai dengan tahap perkembangannya. Masa anak dikelompokkan menjadi: bayi (usia lahir - 12 bulan), batita (12 - 36 bulan), dan prasekolah (3 – 6 tahun).

Pertumbuhan merupakan proses dalam hidup manusia yang terkait dengan masalah perubahan dalam ukuran dan bentuk atau anggota tubuh seseorang. Perkembangan merupakan proses bertambahnya kemampuan (*skill*) dalam struktur dan fungsi tubuh yang bersifat lebih kompleks dengan pola yang teratur dan dapat diramalkan, hal ini merupakan hasil dari proses pematangan. Tumbuh kembang merupakan dua peristiwa yang sifatnya berbeda, namun saling berkaitan dan sulit dipisahkan. Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan adalah faktor dalam diri (internal) dan faktor lingkungan (eksternal).

Tugas perkembangan adalah suatu proses perkembangan yang akan muncul pada periode tertentu dan pada masa tertentu dalam rentang kehidupan manusia. Aspek-aspek perkembangan pada anak, yaitu: 1) perkembangan moral, 2)

perkembangan fisik – motorik, 3) perkembangan kognitif, 4) perkembangan bahasa, dan 5) perkembangan sosial emosional.

Kecerdasan atau potensi yang dimiliki anak dikenal dengan kecerdasan majemuk, terdiri dari: 1) kecerdasan linguistik, 2) kecerdasan logika–matematik, 3) kecerdasan visual–spasial, 4) kecerdasan kinestetik, 5) kecerdasan musikal, 6) kecerdasan naturalis, 7) kecerdasan interpersonal, 8) kecerdasan intrapersonal, dan 9) kecerdasan spiritual.

#### **D. Evaluasi**

1. Hal yang membedakan pertumbuhan dengan perkembangan, adalah ...
  - a. Pertumbuhan pada jiwanya, perkembangan pada fisiknya.
  - b. Pertumbuhan pada fisiknya, perkembangan pada jiwanya.
  - c. Pertumbuhan dan perkembangan sifatnya sama dan saling berkaitan.
  - d. Pertumbuhan dan perkembangan sifatnya berbeda dan tidak saling berkaitan.
2. Kebutuhan dasar yang dibutuhkan agar tumbuh kembang optimal, adalah ...
  - a. Faktor bawaan dan lingkungan.
  - b. Faktor di dalam dan di luar lingkungan.
  - c. Kasih sayang dan stimulasi dari orangtua.
  - d. Asah, asih, dan asuh.
3. Kemampuan motorik halus diantaranya, adalah ...
  - a. Merayap, merangkak, berdiri.
  - b. Melompat, meluncur, menangkap, memanjat.

- c. Menjepit, meronce, menggunting.
  - d. Berjalan, berlari, menendang.
4. Bahasa anak dapat berkembang dengan cepat, jika ...
- a. Anak berada dalam lingkungan yang positif dan bebas dari tekanan.
  - b. Menunjukkan sikap dan minat yang tulus pada anak dan melibatkan anak dalam berkomunikasi.
  - c. Menyampaikan pesan verbal diikuti pesan non verbal.
  - d. Semua benar.
5. Kemampuan untuk melakukan hubungan antar manusia, disebut ...
- a. Lingustik
  - b. Intrapersonal
  - c. Interpersonal
  - d. Visual spasial.

## Kegiatan Belajar II

### POLA ASUH ORANGTUA

#### A. Tujuan Belajar

Setelah mempelajari pokok bahasan ini peserta didik mampu menjelaskan tentang: pengertian pola asuh, tipe-tipe pola asuh, karakteristik anak dalam kaitannya dengan pola asuh orangtua, cara menerapkan pola asuh yang tepat, dan faktor-faktor yang membuat pola asuh tidak maksimal.

#### B. Materi

##### 1. Pengertian pola asuh orangtua

Pola asuh orangtua adalah pola perilaku orangtua kepada anak yang disesuaikan dengan usia perkembangan anak. Pola perilaku ini dapat dirasakan oleh anak, dari segi negatif maupun positif.

Pola asuh merupakan sikap atau perilaku orangtua saat berinteraksi dengan anak, termasuk cara menerapkan aturan, mengajarkan nilai/ norma, memberikan perhatian dan kasih sayang serta menunjukkan sikap dan perilaku yang baik sehingga dapat dijadikan contoh/ panutan bagi anaknya.

Pola asuh yang diterapkan orangtua sangat menentukan pertumbuhan anak dan akan mempengaruhi kepribadian anak sampai dia dewasa. Pribadi anak akan tumbuh sesuai dengan pola asuh orang tuanya. Anak yang mendapatkan pola asuh yang tepat akan memahami kenapa harus begini

atau begitu; kenapa tidak boleh ini itu, sehingga kelak anak akan mampu memahami aturan-aturan di masyarakat dan dapat memposisikan dirinya.

Pola asuh yang protektif atau memanjakan anak tentu menyebabkan anak menjadi selalu tergantung pada orang lain atau jadi tidak kreatif, misalnya segala sesuatu yang bisa dilakukan sendiri minta dilakukan oleh ibu/ pengasuhnya; setiap tindakan anak yang salah dibela dan orang lain yang disalahkan, seperti anak jatuh lantainya dipukuli atau berperka dengan teman, temannya disalahkan. Untuk itu orang tua harus hati-hati dalam menerapkan pola asuh dan pintar memilah pola asuh yang tepat untuk anaknya karena pola asuh sangat menentukan pertumbuhan anak, baik dalam sikap/ kepribadiannya, potensi sosial, psikomotorik, dan kemampuan afektifnya.

## 2. Tipe Pola Asuh Orangtua

Menurut *Baumrind* (1967), terdapat 4 macam pola asuh orangtua, yaitu:

- a. **Pola asuh demokratis.** Pola asuh yang memprioritaskan kepentingan anak, akan tetapi tidak ragu-ragu mengendalikan mereka. Orangtua dengan pola asuh ini bersikap rasional, selalu mendasari tindakannya pada rasio atau pemikiran-pemikiran. Orangtua tipe ini juga bersikap realistis terhadap kemampuan anak, tidak berharap yang berlebihan yang melampaui kemampuan anak. Orangtua tipe ini juga memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan, dan pendekatan kepada anak bersifat hangat.



- b. Pola asuh otoriter.** Kebalikan dari pola asuh demokratis, cenderung menetapkan standar yang mutlak harus dituruti, biasanya dibarengi dengan ancaman-ancaman. Misalnya, kalau tidak mau makan, maka tidak akan diajak bicara. Orangtua tipe ini juga cenderung memaksa, memerintah, menghukum. Apabila anak tidak mau melakukan apa yang dikatakan oleh orangtua, maka orangtua tipe ini tidak segan menghukum anak. Orangtua tipe ini juga tidak mengenal kompromi, dan dalam komunikasi biasanya bersifat satu arah. Orangtua tipe ini tidak memerlukan umpan balik dari anaknya untuk mengerti mengenai anaknya.
- c. Pola asuh permisif.** Biasanya memberikan pengawasan yang sangat longgar. Memberikan kesempatan pada anaknya untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup darinya. Mereka cenderung tidak menegur atau memperingatkan anak apabila anak sedang dalam bahaya, dan sangat sedikit bimbingan yang diberikan oleh mereka. Namun orangtua tipe ini biasanya bersifat hangat, sehingga seringkali disukai oleh anak.
- d. Pola asuh penelantar.** Orangtua tipe ini pada umumnya memberikan waktu dan biaya yang sangat minim pada anak-anaknya. Waktu mereka banyak digunakan untuk keperluan pribadi mereka, seperti bekerja, dan juga kadangkala biayapun dihemat-hemat untuk anak mereka. Termasuk dalam tipe ini adalah perilaku penelantar secara fisik dan psikis pada ibu yang depresi. Ibu yang depresi pada umumnya tidak mampu

memberikan perhatian fisik maupun psikis pada anak-anaknya.

Dari penjelasan tentang pola asuh orangtua tersebut di atas, jelaslah bahwa tipe yang paling baik adalah tipe pola asuh Demokratis. Sedangkan pola asuh otoriter, permisif dan penelantar hanya akan memberikan dampak buruk pada anak. Orangtua juga dapat menerapkan pola asuh sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapi.

### **3. Karakteristik anak dan kaitannya dengan pola asuh orangtua**

- a. Pola asuh demokratis akan menghasilkan karakteristik anak-anak yang mandiri, dapat mengontrol diri, mempunyai hubungan baik dengan teman, mampu menghadapi stress, mempunyai minat terhadap hal-hal baru, dan kooperatif terhadap orang-orang lain.
- b. Pola asuh otoriter akan menghasilkan karakteristik anak yang penakut, pendiam, tertutup, tidak berinisiatif, gemar menentang, suka melanggar norma, berkepribadian lemah, cemas dan menarik diri.
- c. Pola asuh permisif akan menghasilkan karakteristik anak-anak yang impulsive, agresif, tidak patuh, manja, kurang mandiri, mau menang sendiri, kurang percaya diri, dan kurang matang secara sosial.
- d. Pola asuh penelantar akan menghasilkan karakteristik anak-anak yang *moody*, *impulsive*, agresif, kurang bertanggungjawab, tidak mau mengalah, *Self esteem* (harga diri) yang rendah, sering bolos, dan bermasalah dengan teman.

Dari karakteristik-karakteristik tersebut di atas, kita dapat mawas diri, kita masuk dalam kategori pola asuh yang mana, dan apabila kita memahami pola asuh yang mana yang cenderung kita terapkan, sadar atau tidak sadar, maka kita dapat segera merubahnya.

#### **4. Cara Menerapkan Pola Asuh yang Tepat**

Pola asuh yang tepat adalah pola asuh yang memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Sejalan dengan meningkatnya pertumbuhan dan perkembangan anak, artinya pola asuh yang diterapkan sesuai dengan tahap usia perkembangan anak;
- b. Komunikasi merupakan hal yang paling penting dalam menerapkan pola asuh. Bukalah selalu lahan diskusi tentang berbagai hal dengan anak, jadilah pendengar yang baik dan jangan meremehkan pendapat anak. Dalam setiap diskusi, orang tua dapat memberikan saran, masukan, atau meluruskan pendapat anak yang keliru, sehingga anak lebih terarah dan dapat mengembangkan potensinya dengan maksimal;
- c. Sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan anak, karena setiap anak mempunyai minat dan kemampuan yang berbeda. Dengan pola asuh orang tua yang menyenangkan, tentu anak bisa berkembang secara optimal dan membuat pribadinya berkembang dengan matang;
- d. Ayah dan ibu harus menerapkan pola asuh yang sama. Dalam hal ini, kedua orang tua sebaiknya “berkompromi” dalam menetapkan nilai-nilai yang boleh

dan tidak. Jangan sampai orang tua saling bersebrangan karena akan membuat anak bingung;

- e. Penerapan pola asuh juga membutuhkan sikap-sikap positif dari orang tua sehingga bisa dijadikan contoh/ panutan bagi anak-anaknya. Kita hendaknya menanamkan nilai-nilai kebaikan dengan disertai penjelasan yang mudah dipahami, sehingga kelak diharapkan anak bisa menjadi manusia yang memiliki aturan dan norma yang baik, berbakti dan menjadi panutan bagi temannya dan orang lain disekelilingnya;
- f. Bagian penting dalam menciptakan pola asuh yang tepat adalah dengan menerapkan disiplin. Penerapan disiplin dapat dimulai dari hal-hal kecil dan sederhana, misalnya membereskan kamar tidur sendiri, menyimpan sesuatu pada tempatnya atau membuat jadwal harian sehingga bisa lebih teratur dan efektif mengelola kegiatannya. Penerapan disiplin pada anak harus fleksibel dan disesuaikan dengan kebutuhan/ kondisi anak, misalnya ketika anak lelah jangan langsung diminta untuk mengerjakan tugas sekolah, biarkan dia istirahat sebentar;
- g. Penerapan pola asuh juga membutuhkan sikap orang tua yang Konsisten, sehingga dengan melihat sikap orang tuanya yang konsisten anak juga akan belajar konsisten terhadap sesuatu hal.

Mempersiapkan anak tumbuh menjadi individu yang cerdas, bermoral, berakhlak, dan memiliki kepribadian yang baik tidak lepas dari ketepatan orangtua dalam menerapkan pola asuh. Untuk itu orangtua harus benar-benar memahami

macam-macam pola asuh yang akan diterapkan pada anaknya dan karakteristik yang muncul pada anak berkaitan dengan pola asuh yang diterapkan orangtua.

## **5. Faktor yang Membuat Pola Asuh Tidak Maksimal**

Pola asuh yang baik tidak hanya datang dari orangtua, tetapi juga dari lingkungan sekitar, seperti: kakek-nenek, pengasuh, kerabat dekat, tetangga, dan juga sekolah, semua harus berjalan beriringan dan 'satu suara', artinya apa yang dikatakan ibu harus sama dengan yang dikatakan ayah, nenek atau pengasuhnya.

Hal ini harus diperhatikan karena pola asuh yang berbeda satu sama lain akan membuat hasil yang dicapai tidak maksimal, bahkan bisa membuat anak bingung mana yang harus dia ikuti. Faktor-faktor tersebut diantaranya:

### **a. Inkonsistensi**

Sikap inkonsistensi bisa muncul dari lingkungan yang sangat dekat dengan anak, misalnya:

- 1) Kakek-nenek. Sikap inkonsistensi muncul karena rasa sayang mereka yang besar terhadap cucu, sehingga sering kali anak mendatangi kakek atau neneknya untuk mendapatkan yang mereka inginkan, anak tahu bahwa kakek-nenek akan menuruti semua keinginannya daripada orang tuanya berdasarkan pengalaman yang pernah dialaminya;
- 2) Pengasuh, misalnya orang tua menerapkan makan harus dimeja makan, tapi pengasuh mengajak anak makan sambil jalan-jalan keliling kompleks agar anak cepat menghabiskan makanannya. Hal ini bisa terjadi

karena pengasuh kurang memperhatikan tumbuh kembang anak, pengasuh mungkin hanya bekerja semata-mata untuk mendapatkan gaji;

- 3) Lingkungan rumah/ tetangga. Jika anak mendapati toleransi yang berbeda di rumah temannya dari apa yang ditemuinya di rumah sendiri, bukan tidak mungkin anak akan kerap melanggar aturan di rumah. Ia mengetahui ada keleluasaan di rumah temannya, jadi dia berpikir dirumahnyapun harus bisa.

**b. Peraturan yang diterapkan**

- 1) Kakek-nenek. Seringkali kakek-nenek mentolerir kesalahan cucunya, hal ini dilakukan agar anak tidak merasa kesal, sehingga seringkali peraturan yang telah diterapkan orang tua dilanggar oleh anak.
- 2) Pengasuh. Ada anak yang merasa dirinya lebih berkuasa di rumah dibandingkan orang lain, termasuk pengasuhnya. Bila ia menyadari bahwa pengasuh hanya orang suruhan, bukan tidak mungkin anak akan membangkang dan pengasuhpun karena merasa tidak mempunyai kekuasaan, anakpun dibiarkan melanggar aturan yang ada.
- 3) Lingkungan rumah/tetangga. Betapapun baiknya pola asuh yang dilakukan, jika anak sering mendapat contoh yang tidak baik dari lingkungan sekitarnya akan membuat pola asuh menjadi kurang efektif.
- 4) Lingkungan sekolah. Sebaiknya aturan di rumah dan di sekolah sama dan beriringan, jangan berbeda. Jika berbeda akan membingungkan anak, dan biasanya

anak cenderung akan mengikuti aturan di sekolah. Untuk itu orang tua harus sering berkomunikasi dengan pihak sekolah.

### C. Rangkuman

Pola asuh merupakan sikap atau perilaku orang tua saat berinteraksi dengan anak, termasuk cara menerapkan aturan, mengajarkan nilai/ norma, memberikan perhatian dan kasih sayang serta menunjukkan sikap dan perilaku yang baik sehingga dapat dijadikan contoh/ panutan bagi anaknya.

Menurut Baumrind (1967), terdapat 4 macam pola asuh orangtua, yaitu:

1. Pola asuh demokratis. Menghasilkan karakteristik anak-anak yang mandiri, dapat mengontrol diri, mempunyai hubungan baik dengan teman, mampu menghadapi stress, mempunyai minat terhadap hal-hal baru, dan kooperatif terhadap orang-orang lain;
2. Pola asuh otoriter. Menghasilkan karakteristik anak yang penakut, pendiam, tertutup, tidak berinisiatif, gemar menentang, suka melanggar norma, berkepribadian lemah, cemas dan menarik diri;
3. Pola asuh permisif. Menghasilkan karakteristik anak-anak yang impulsive, agresif, tidak patuh, manja, kurang mandiri, mau menang sendiri, kurang percaya diri, dan kurang matang secara social;
4. Pola asuh penelantar. Menghasilkan karakteristik anak-anak yang *moody*, *impulsive*, agresif, kurang bertanggung jawab,

tidak mau mengalah, *Self esteem* (harga diri) yang rendah, sering bolos, dan bermasalah dengan teman.

Pola asuh yang tepat adalah pola asuh yang memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Sejalan dengan meningkatnya pertumbuhan dan perkembangan anak;
2. Komunikasi merupakan hal yang paling penting dalam menerapkan pola asuh;
3. Sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan anak;
4. Orangtua (ayah dan ibu) menerapkan pola asuh yang sama;
5. Orangtua menjadi contoh/ panutan bagi anak-anaknya;
6. Menerapkan Disiplin;
7. Orangtua konsisten.

Pola asuh yang baik tidak hanya datang dari orang tua, tetapi juga dari lingkungan sekitar, seperti: kakek-nenek, pengasuh, kerabat dekat, tetangga, dan juga sekolah, semua harus berjalan beriringan dan satu suara. Artinya apa yang dikatakan ibu harus sama dengan yang dikatakan ayah, nenek atau pengasuhnya. Hal ini harus diperhatikan karena pola asuh yang berbeda satu sama lain akan membuat hasil yang dicapai tidak maksimal, bahkan bisa membuat anak bingung mana yang harus dia ikuti.

#### **D. Evaluasi**

1. Pola asuh orangtua adalah ...
  - a. Pola perilaku orangtua terhadap anak tetangga.
  - b. Pola perilaku orangtua yang mengikuti kemauan anak.
  - c. Pola perilaku orangtua yang mengikuti pepatah leluhurnya.



- d. Pola perilaku orangtua yang bersifat konsisten dari waktu ke waktu.
2. Orangtua yang memberikan pengawasan yang sangat longgar termasuk tipe pola asuh ...
    - a. Pola asuh demokratis.
    - b. Pola asuh otoriter.
    - c. Pola asuh permisif.
    - d. Pola asuh penelantar.
  3. Pola asuh yang menghasilkan anak yang penakut, pendiam, tertutup, cemas, dan gemar menentang adalah ...
    - a. Pola asuh demokratis.
    - b. Pola asuh otoriter.
    - c. Pola asuh permisif.
    - d. Pola asuh penelantar.
  4. Cara menerapkan pola asuh yang tepat, kecuali ...
    - a. Adanya sikap-sikap positif dari orangtua.
    - b. Harus sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan anak.
    - c. Orangtua harus menerapkan pola asuh yang sama.
    - d. a dan c salah.
  5. Faktor yang membuat pola asuh tidak maksimal adalah ...
    - a. Sikap inkonsistensi.
    - b. Sikap konsistensi.
    - c. Kesepakatan dengan anak.
    - d. b dan c benar.

## Kegiatan Belajar III

# PERLINDUNGAN HAK-HAK ANAK

### A. Tujuan Belajar

Setelah mempelajari pokok bahasan ini peserta didik mampu menjelaskan tentang: pengertian hak anak, macam-macam hak anak, dan kewajiban anak.

### B. Materi

#### 1. Mengenal perlindungan dan hak-hak anak

Sama halnya dengan orang dewasa, anak juga memiliki hak azasi yang harus dipenuhi. Namun seringkali pemenuhan hak anak tersebut luput dari perhatian orang dewasa. Kurangnya perhatian terhadap pemenuhan hak anak disebabkan oleh berbagai hal seperti kurangnya pemahaman tentang hak anak, arogansi orang dewasa, dan faktor-faktor lainnya.

##### a. Pengertian anak

Pengertian tentang anak sangatlah luas dan beragam bergantung pada sudut pandang keilmuan yang membicarakannya; pengertian anak dari sudut pandang psikologi, kesehatan, hukum, sosial, atau bidang lainnya mungkin bisa berbeda satu sama lain.

Berdasarkan Konvensi Hak Anak “Seorang anak berarti setiap manusia di bawah usia 18 tahun”. Definisi ini merupakan definisi yang paling umum dan diakui

secara internasional. Namun demikian, Konvensi Hak Anak memberi ruang bagi tiap negara untuk membuat aturan khusus tentang pembatasan usia.

Di Indonesia, pembatasan usia anak diatur dalam UU RI No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak. Berdasarkan UU ini, "Anak adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan".

#### **b. Pengertian perlindungan**

Perlindungan anak adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi anak dan hak-haknya agar dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.

#### **c. Pengertian hak anak**

Hak anak adalah hak asasi yang dimiliki oleh setiap anak di dunia. Hak ini melekat dalam diri anak sejak dia dilahirkan. Secara internasional, perhatian terhadap hak anak dituangkan dalam perjanjian (kesepakatan) internasional yang bernama Konvensi Hak Anak. Sementara itu dalam perundang-undangan di Indonesia, hak anak diatur dalam Undang-Undang No.23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak.

#### **d. Sejarah munculnya pengakuan atas hak-hak Anak**

Perhatian khusus pada hak anak muncul karena banyaknya anak yang hidup dalam keadaan sulit di berbagai belahan dunia yang diakibatkan perang,

kemiskinan, gizi buruk dan sebagainya. Pasca perang dunia ke- 1, keprihatinan pada penderitaan anak yang diakibatkan oleh perang mulai bermunculan. Salah seorang aktivis yang pengawali munculnya gerakan yang memperhatikan penderitaan anak adalah Eglantyne Jebb. Ia melakukan penggalangan dana untuk membantu anak-anak. Tindakannya inilah yang mengawali gerakan kemanusiaan internasional yang secara khusus memberi perhatian kepada kehidupan anak-anak.

Pada tahun 1923, Eglantyne Jebb membuat 10 (sepuluh) pernyataan hak anak dan mengubah gerakannya menjadi perjuangan hak anak. Pada tahun 1924, pernyataan ini disahkan sebagai pernyataan hak anak oleh Persatuan Bangsa-Bangsa (PBB). Pada tahun 1959, PBB mengumumkan pernyataan hak-hak anak.

Kemudian, pada tahun 1979 diputuskan adanya hari anak internasional yang jatuh pada tanggal 1 Juni. Setelah sepuluh tahun kemudian, pada tahun 1989, Konvensi Hak Anak disahkan oleh PBB. Inilah pengakuan khusus secara internasional atas hak asasi yang dimiliki anak-anak.

Sebelum Konvensi Hak Anak disahkan oleh PBB, pada tahun 1979, Indonesia telah mengeluarkan Undang-Undang No.4 tahun 1979 tentang Kesejahteraan Anak. Kemudian Indonesia menyatakan kesepakatannya terhadap Konvensi Hak Anak melalui Keputusan Presiden No. 36 tahun 1990. Setelah itu, Indonesia mengeluarkan Undang-undang Nomor 3 Tahun 1997 tentang Peradilan

Anak dan Undang-undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak.

## 2. Pembagian hak anak

Berdasarkan Konvensi Hak Anak maupun perundangan-Undangan RI tentang anak, secara umum hak-hak anak dibagi dalam 4 (empat) bagian besar, yaitu:

**a. Hak hidup.** Hak kelangsungan hidup berupa hak-hak anak untuk melestarikan dan mempertahankan hidup dan hak untuk memperoleh standar kesehatan tertinggi dan perawatan yang sebaik-baiknya. Secara rinci, hak anak akan kelangsungan hidup dapat berupa:

- 1) Hak anak untuk mendapatkan nama dan kewarganegaraan semenjak dilahirkan;
- 2) Hak untuk memperoleh perlindungan dan memulihkan kembali aspek dasar jati diri anak (nama, kewarganegaraan dan ikatan keluarga);
- 3) Hak anak untuk hidup bersama dan hak anak untuk memperoleh perlindungan dari segala bentuk salah perlakuan (abuse) yang dilakukan orang tua atau orang lain yang bertanggung jawab atas pengasuhan;
- 4) Hak untuk memperoleh perlindungan khusus bagi bagi anak-anak yang kehilangan lingkungan keluarganya dan menjamin pengusahaan keluarga atau penempatan institusional yang sesuai dengan mempertimbangkan latar budaya anak;
- 5) Adopsi anak hanya dibolehkan dan dilakukan demi kepentingan terbaik anak, dengan segala perlindungan yang disahkan oleh pejabat yang berwenang;

- 6) Hak-hak anak penyandang cacat untuk memperoleh pengasuhan, pendidikan dan latihan khusus yang dirancang untuk membantu mereka demi mencapai tingkat kepercayaan diri yang tinggi;
- 7) Hak anak menikmati standar kehidupan yang memadai dan hak atas pendidikan.

**b. Hak perlindungan.** Hak setiap anak untuk mendapatkan perlindungan dari semua hal yang dapat melukai dan menghambat hidup dan tumbuhkembangnya secara sempurna. Hak ini melindungi anak dari terjadinya diskriminasi, kekerasan fisik, kekerasan seksual, perdagangan manusia, pekerja anak, keterlantaran bagi anak yang tidak mempunyai keluarga, dan bagi anak pengungsi, dan lain-lain.

**Hak perlindungan dari diskriminasi,** termasuk:

- 1) Perlindungan anak penyandang cacat untuk memperoleh pendidikan, perawatan dan latihan khusus;
- 2) Hak anak dari kelompok masyarakat minoritas dan penduduk asli dalam kehidupan masyarakat negara.

**Hak Perlindungan dari eksploitasi,** meliputi:

- 1) Perlindungan dari gangguan kehidupan pribadi;
- 2) Perlindungan dari keterlibatan dalam pekerjaan yang mengancam kesehatan, pendidikan dan perkembangan anak;
- 3) Perlindungan dari penyalahgunaan obat bius dan narkoba, perlindungan dari upaya penganiayaan seksual, prostitusi, dan pornografi;

- 4) Perlindungan upaya penjualan, penyelundupan dan penculikan anak, dan;
- 5) Perlindungan dari proses hukum bagi anak yang didakwa atau diputus telah melakukan pelanggaran hukum.

c. **Hak tumbuh kembang** adalah hak yang dimiliki setiap anak untuk dapat bertumbuh dan berkembang secara sempurna menjadi manusia dewasa. Hak tumbuh kembang meliputi segala bentuk pendidikan (formal maupun nonformal) dan hak untuk mencapai standar hidup yang layak bagi perkembangan fisik, mental, spiritual, moral dan sosial anak. Hak tumbuh kembang secara lebih rinci meliputi:

- 1) Hak anak atas pendidikan, dimana negara harus:
  - Menjamin kewajiban pendidikan dasar dan menyediakan secara cuma-cuma;
  - Mendorong pengembangan macam-macam bentuk pendidikan dan mudah dijangkau oleh setiap anak;
  - Membuat informasi dan bimbingan pendidikan dan keterampilan bagi anak;
  - Mengambil langkah-langkah untuk mendorong kehadirannya secara teratur di sekolah dan pengurangan angka putus sekolah.
- 2) Hak untuk memperoleh informasi;
- 3) Hak untuk bermain dan rekreasi;
- 4) Hak untuk berpartisipasi dalam kegiatan budaya;
- 5) Hak untuk kebebasan berpikir dan beragama;
- 6) Hak untuk mengembangkan kepribadian;

- 7) Hak untuk memperoleh identitas;
- 8) Hak untuk didengar pendapatnya, dan;
- 9) Hak untuk memperoleh pengembangan kesehatan dan fisik.

**d. Hak Partisipasi** adalah hak anak untuk terlibat secara aktif dalam berbagai kegiatan yang mempengaruhi kehidupannya. Hak yang terkait dengan itu meliputi:

- 1) Hak untuk berpendapat dan memperoleh pertimbangan atas pendapatnya;
- 2) Hak untuk mendapat dan mengetahui informasi serta untuk mengekspresikan;
- 3) Hak untuk berserikat menjalin hubungan untuk bergabung, dan;
- 4) Hak untuk memperoleh informasi yang layak dan terlindungi dari informasi yang tidak sehat.

### **3. Hak anak pada usia dini**

Dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, perlindungan terhadap anak Indonesia termasuk anak yang masih berada dalam kandungan sampai dengan anak berusia 18 tahun. Tetapi pada modul ini, lebih banyak akan dibahas pemenuhan hak khususnya pada usia dini. Karena usia dini, seperti yang dijelaskan pada Bab 2 dan 3 merupakan usia yang sangat menentukan perkembangan selanjutnya.

Ada beberapa hal penting yang perlu diperhatikan dalam penerapan hak anak untuk anak usia dini, diantaranya:



**a. Keselamatan ibu selama hamil**

Sejak masih dalam berada kandungan, upaya pemenuhan hak anak sudah dilakukan supaya bayi mengalami perkembangan yang optimal pada saat dalam kandungan dan lahir dengan selamat dan sehat. Untuk itu, ibu hamil perlu:

- 1) Memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang kesehatan diri dan kandungannya;
- 2) Menjaga kecukupan asupan nutrisi supaya diri dan janinnya sehat;
- 3) Menyeimbangkan antara pekerjaan dan istirahat yang cukup;
- 4) Menjaga kesehatan mental;
- 5) Rutin memeriksakan kesehatan diri dan kandungannya;
- 6) Menjaga kesehatan lingkungan.

Selain itu, orang-orang di sekitar ibu hamil juga perlu mendukung kesehatan ibu dan janinnya, diantaranya dengan:

- 1) Orang-orang disekitarnya harus menyadari pentingnya kesehatan lingkungan, misalnya dengan tidak merokok di sekitar ibu hamil;
- 2) Memberikan dukungan moral untuk memberikan kekuatan kepada ibu untuk tetap bersemangat dan mensyukuri keberadaan anak yang berada di kandungannya.

## **b. Keselamatan ibu dan bayi ketika melahirkan**

Keselamatan ibu dan bayi saat melahirkan dapat diupayakan dengan cara:

- 1) Sebelum masa melahirkan tiba, ibu hamil harus mendapatkan pengetahuan tentang proses-proses yang akan dilaluinya seperti pengetahuan tentang perkiraan waktu kelahiran, proses kelahiran yang aman dan sehat, dan perawatan setelah kelahiran;
- 2) Ketika masa melahirkan tiba, pertolongan dan perawatan terbaik harus segera dilakukan.

## **c. Jarak antar kelahiran**

Seorang ibu perlu menjaga jarak antara kelahiran anak-anaknya. Jarak kelahiran yang terlalu dekat, selain membahayakan keselamatan dan kesehatan ibu, hal ini juga akan berdampak pada banyak hal lainnya seperti:

- 1) Mempengaruhi pola pengasuhan anak dan perekonomian keluarga;
- 2) Orangtua akan kesulitan memberikan perhatian dan kasih sayangnya kepada beberapa anaknya pada waktu yang bersamaan sekaligus;
- 3) Orangtua akan kesulitan memberi asupan nutrisi yang memadai bagi anak.

## **d. Nutrisi anak**

Anak berhak mendapatkan nutrisi berupa;

- 1) ASI pertama setelah melahirkan mengandung kolostrum yang mengandung zat imunisasi untuk meningkatkan kekebalan tubuh;

- 2) ASI secara eksklusif selama 6 bulan. ASI mengandung zat gizi yang dibutuhkan untuk proses tumbuh dan berkembangnya;
- 3) Makanan lainnya yang dibutuhkan untuk mendukung tumbuh kembang anak.

**e. Akta kelahiran**

Segera setelah kelahiran anak berhak mendapatkan nama dan dicatatkan di kantor catatan sipil atau kantor lain yang terkait. Akta kelahiran merupakan bentuk pemenuhan hak sipil anak sekaligus pemenuhan hak anak atas kewarganegaraannya.

**f. Perlindungan, pendidikan, perawatan dan kasih sayang**

Anak berhak dibesarkan di dalam lingkungan keluarga dengan mendapatkan perawatan, perlindungan, pendidikan, dan kasih sayang.

**g. Lingkungan yang mendukung tumbuh kembang anak**

Anak berhak dibesarkan dalam lingkungan yang aman, nyaman, dengan dukungan emosional yang positif dari semua anggota keluarga maupun anggota masyarakat lainnya.

**h. Lingkungan yang sehat dan aman**

- 1) Anak berhak mendapatkan lingkungan untuk hidup secara sehat.
- 2) Anak berhak terhindar dari zat-zat yang dapat membahayakan hidupnya atau menghambat tumbuh kembangnya.

3) Anak berhak mendapat udara bersih, air bersih, lingkungan sanitasi yang baik.

#### **i. Layanan kesehatan**

Layanan kesehatan dibutuhkan untuk mengoptimalkan tumbuh kembang anak. Orangtua juga sebaiknya memiliki pengetahuan yang memadai tentang kesehatan agar dapat lebih memperhatikan perkembangan kesehatan anaknya di rumah.

### **C. Rangkuman**

1. Berdasarkan UU RI Nomor 23 tahun 2002 anak adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan.
2. Perlindungan anak adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi anak dan hak-haknya agar dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat martabat manusia, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.
3. Hak anak adalah hak asasi yang melekat dalam diri anak sejak dia dilahirkan. Hak anak secara umum dibagi ke dalam 4 (empat) kelompok yaitu: a) hak hidup, b) hak perlindungan, c) hak tumbuh kembang, dan d) hak partisipasi.

### **D. Evaluasi**

1. Pernyataan berikut ini yang tidak sesuai dengan definisi hak anak, adalah ...

- a. Hak anak termasuk ke dalam hak asasi yang harus diperjuangkan dan dipenuhi seperti halnya hak asasi orang dewasa.
  - b. Karena masih dalam pengawasan orangtua, hak asasi anak usia dini masih bisa ditentukan oleh orang tuanya.
  - c. Perhatian khusus pada hak anak muncul karena banyaknya anak yang hidup dalam keadaan sulit di berbagai belahan dunia.
  - d. Hanya kematangan fisik dan mental yang membedakan anak-anak dengan orang dewasa dilihat dari hak asasinya.
2. Segera setelah dilahirkan setiap anak harus segera dibuatkan akta kelahiran. Memiliki akta kelahiran termasuk hak ...
    - a. Hak hidup.
    - b. Hak perlindungan.
    - c. Hak tumbuh kembang.
    - d. Hak partisipasi.
  3. Seringkali permintaan anak untuk ditemani bermain oleh orang tuanya diacuhkan. Padahal dengan bermain anak sedang belajar banyak hal. Pada situasi seperti ini hak anak yang tidak terpenuhi adalah hak ...
    - a. Hak hidup.
    - b. Hak perlindungan.
    - c. Hak tumbuh kembang.
    - d. Hak partisipasi.
  4. Seorang anak yang bertanya tentang banyak hal dan berbicara banyak hal seringkali dianggap cerewet dan berisik oleh orang tuanya. Padahal jika orangtua bersedia

menjelaskan dan mendengarkan segala hal yang ditanyakan anak, maka orangtua sudah memenuhi ...

- a. Hak hidup.
  - b. Hak Perlindungan.
  - c. Hak tumbuh kembang.
  - d. Hak partisipasi
5. Hal yang termasuk dalam hak perlindungan bagi anak, adalah ...
- a. Anak cacat berhak untuk memperoleh pendidikan, perawatan, dan latihan khusus.
  - b. Setiap anak dilindungi dari keterlibatan dalam pekerjaan yang mengancam kesehatan.
  - c. **a** dan **b** betul.
  - d. **b** betul.

## Kunci Jawaban

Perkembangan Anak		Pola Asuh Orantua		Perlindungan dan Hak-Hak Anak	
1.	b	1.	d	1.	b
2.	d	2.	c	2.	a
3.	c	3.	b	3.	c
4.	d	4.	d	4.	d
5.	c	5.	a	5.	c

## Daftar Pustaka

Anggraeni, Reni S. (2009). Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak Usia 4-6 tahun. Jakarta: PT. Mapan.

Anggraeni, Reni S. (2011). Perkembangan Anak (Diktat Kursus Pendidik PAUD). Bandung: PP-PNFI Regional I Bandung.

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002, Tentang Perlindungan Anak.